

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ibu rumah tangga berperan penting dalam pekerjaan rumah tangga seperti membersihkan rumah merawat anak-anaknya. Tidak kalah pentingnya adalah memasak dan menyediakan makanan untuk keluarganya. Kebutuhan masyarakat untuk menciptakan masakan dengan cita rasa gurih serta aroma yang lezat menyebabkan terjadinya peningkatan akan kebutuhan bahan tambahan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Konsumsi penyedap rasa *Monosodium Glutamat (MSG)* menjadi pilihannya untuk memudahkan pekerjaannya. Pengetahuan ibu rumah tangga tentang penggunaan MSG sangat diperlukan karena sangat berbahaya bagi kesehatan jika dikonsumsi melebihi batas. Saat ini penggunaan MSG bukan main ganasnya, hal ini bukan lagi menggunakan takaran sendok teh, tetapi menggunakan sendok makan. Secara takaran farmasi satu sendok teh setara dengan 15 gram MSG dan kadar natrium/sodium 15 gram setara dengan 5 gram garam dapur. Bahkan ibu rumah tangga pun sekarang banyak yang menggunakan MSG secara berlebihan. Pada umumnya mereka tidak mengetahui bahaya yang ditimbulkan oleh MSG yang berlebihan tersebut karena kurangnya pengetahuan (Satria, 2012).

Jumlah konsumsi MSG mencapai 200.000 ton di seluruh dunia. (Winarno, 2004). Di negara maju seperti Jepang mencapai 790 gram per orang dalam satu tahun, Korea mencapai 1.250 gram, Hongkong 1.300 gram, Taiwan 1.800 gram, dan Singapura mencapai 1.600 gram.

(Kampungmanisku.wordpress.com). Di Indonesia sendiri adalah 0,12 kg per orang per tahun dan untuk anak-anak sekitar 0,06 kg/kapita/tahun (Winarno, 2004). Data dari Departemen dan Industri menyatakan bahwa konsumsi MSG tiap tahun meningkat 10,3 %. Sedangkan di Jawa Timur sendiri 77,8% ibu rumah tangga mengkonsumsi penyedap rasa MSG (Winarno, 2012). Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan peneliti di Desa Bader Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, ditemukan banyak ibu rumah tangga yang masih kurang memahami cara penggunaan MSG yang benar. Ibu rumah tangga memasukkan MSG bersamaan dengan garam dan saat air mendidih. Mereka tidak memahami hal tersebut dapat menimbulkan zat pemicu kanker.

Pada saat ini penyedap rasa sudah umum digunakan dalam memasak, terutama ibu rumah tangga. Seringkali ibu rumah tangga ingin mempercepat proses memasaknya dengan cara yang instan, yang terpenting bagi mereka adalah cita rasa yang lezat untuk dihidangkan dalam setiap masakannya. Dosis penggunaannya pun juga tidak mereka pikirkan. Dengan ketidaksesuaian dosis pemberian pada makanan akan mengakibatkan dampak yang kurang baik bagi kesehatan. Dampak penggunaan MSG yang berlebihan akan menimbulkan gangguan kesehatan antara lain gangguan pada lambung, mual muntah, reaksi alergi, hipertensi, diabetes, kanker, asma, dan penurunan kecerdasan (Hadista, 2013).

Pengetahuan ibu rumah tangga yang kurang akan penyedap rasa MSG akan mengakibatkan perilaku yang buruk pula terhadap cara memasaknya, misalnya pengetahuan ibu rumah tangga yang kurang, pasti akan menjadikan

perilaku memasaknya menggunakan dosis MSG yang berlebih, begitupun sebaliknya.

Oleh karena itu, pengetahuan Ibu Rumah Tangga dalam penggunaan penyedap rasa MSG perlu ditingkatkan untuk mencegah terjadinya perilaku yang salah serta untuk mencegah dan menghindari dampak negatif yang ditimbulkan oleh MSG. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tersebut perlu dilakukan penyuluhan tentang MSG agar mereka menjadi paham tentang bahaya mengkonsumsi MSG secara berlebihan. Selain penyuluhan, kesadaran dari dalam diri mereka sendiri akan hidup sehat juga harus ditingkatkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah tentang “Bagaimana Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dalam Penggunaan Penyedap Rasa *Monosodium Glutamat (MSG)*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi pengetahuan ibu rumah tangga dalam penggunaan penyedap rasa MSG.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

a) Bagi IPTEK

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang telah di dapat dan sebagai bahan kajian untuk kegiatan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai penggunaan penyedap rasa MSG.

b) Bagi Instansi Pendidikan

Bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penyedap rasa MSG.

c) Bagi Tempat Penelitian

Bermanfaat untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya takaran penyedap rasa MSG yang cukup untuk masakannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Masyarakat

Digunakan untuk menambah pengetahuan ibu rumah tangga tentang penggunaan penyedap rasa.

b) Bagi Peneliti

Peneliti dapat membantu masyarakat dalam peningkatan pengetahuan dalam penggunaan penyedap rasa MSG.

1.5 Keaslian Penulisan

1. Satria, Fauzi Budi (2012) “Gambaran Penggunaan *Monosodium Glutamat (MSG)* dan Tingkat Keparahan Stroke di Departemen Neurologi RSUP H. Adam Malik Medan Periode Juli-November 2012”. Hasil masyarakat belum memperhatikan zat-zat yang terkandung pada makanan yang dikonsumsinya. Masih banyak makanan kemasan yang tidak menyertakan komposisi secara rinci. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa 44,8% responden mengkonsumsi MSG berlebih/diuar batas aman, 100% responden menderita stroke berat, responden yang mengkonsumsi MSG berlebih 96% memperoleh score rendah.

2. Wijayanti, Linda Nur (2011) “Hubungan Perilaku Mengonsumsi Makanan yang Mengandung MSG dengan Kejadian Alergi pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri Lembah 01 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun”. Hasil terdapat 15 responden (50%) berperilaku negatif terjadi alergi, 10 responden (33,33%) berperilaku positif terjadi alergi, 3 responden (10%) berperilaku positif tidak terjadi alergi, sedangkan 2 responden (6,67%) berperilaku negatif tidak terjadi alergi. Hasil penelitian diatas banyak yang berperilaku negatif terjadi alergi karena disebabkan lingkungan dan informasi. Tidak ada hubungan antara perilaku mengonsumsi makanan ringan yang mengandung MSG dengan kejadian alergi pada anak usia sekolah di dapat dari hasil *fisher exact* diperoleh P hitung 0,272 lebih dari tingkat signifikansi 0,05.

Dari kedua penelitian tersebut diperoleh persamaan dan perbedaan:

a. Persamaan :

- Sama-sama membahas tentang *Monosodium Glutamat (MSG)*.
- Banyak responden yang tidak mengerti tentang bahaya konsumsi MSG yang benar.

b. Perbedaan :

- Dari penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Budi Satria membahas tentang keparahan stroke akibat konsumsi MSG.
- Dari penelitian yang dilakukan oleh Linda Nur Wijayanti membahas tentang hubungan mengonsumsi makanan yang mengandung MSG dengan kejadian alergi dengan responden anak usia sekolah.

Dari persamaan dan perbedaan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian “Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Penggunaan MSG” ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan belum pernah diteliti dengan konteks lingkungan yang berbeda pula. Meskipun terdapat sedikit persamaan dalam topik penelitian.

